

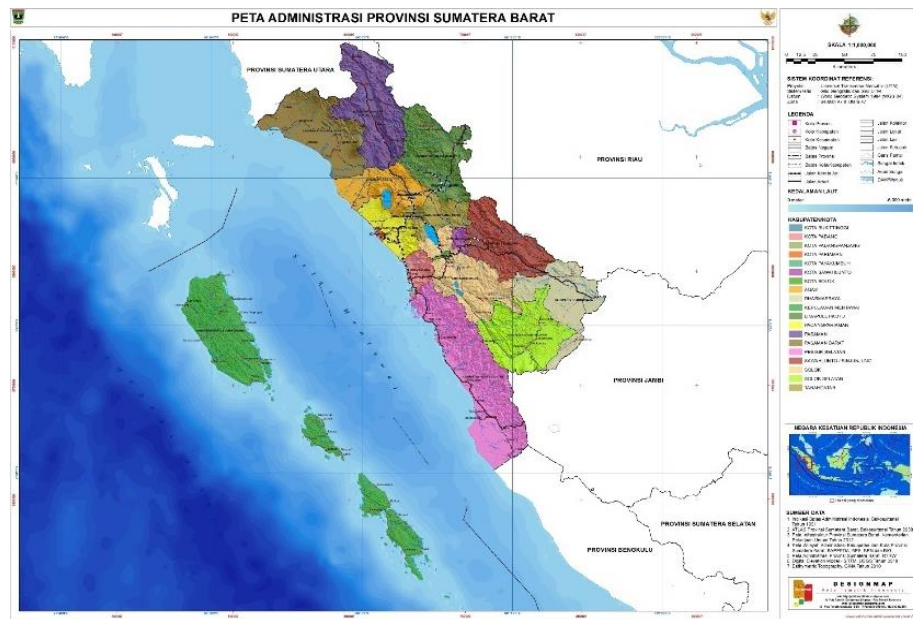
BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Umum Daerah

1. Kondisi Daerah

Daerah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat terletak di antara $0^{\circ}54'$ LU dan $3^{\circ}30'$ LS serta $98^{\circ}36'$ dan $101^{\circ}53'$ BT dan Sumatera Barat dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintas nol derajat/garis *equator*).



Sumber: <https://bappeda.sumbarprov.go.id/> diakses 21 Februari 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Sumatera Barat

Berdasarkan data dari BPS tahun 2022 jumlah penduduk Sumatera Barat adalah sebanyak 5.640.629 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 133,92 jiwa per km².

2. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang

Balai Teknik Kelas II Padang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Balai Teknik Perkeretaapian memiliki tugas melaksanakan peningkatan dan pengawasan prasarana,

Balai Teknik Perkeretaapian terletak di Provinsi Sumatera Barat yang beralamatkan di Jl. Kartini No. 19, Padang Pasir, Padang Barat, Kota Padang Sumatera Barat. Wilayah kerjanya mencakup Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.



Wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang mempunyai total jalur kereta api sepanjang 353,114 km yang terdiri dari 2 lintas, yaitu lintas aktif dan lintas tidak aktif.

Lintas aktif kereta api di Sumatera Barat memiliki panjang 107,221 km yang berada pada jalur kereta api. Lintas aktif kereta api di Sumatera Barat merupakan lintas penumpang dan lintas barang. Untuk lintas penumpang memiliki panjang jalur yaitu 87,489 km dan lintas barang sepanjang 14,572 km. Lintas aktif tersebut diantaranya:

- 6

- 3) Lubuk Alung – Kayutanam (Penumpang)
- 4) Lubuk Alung – Naras (Penumpang)

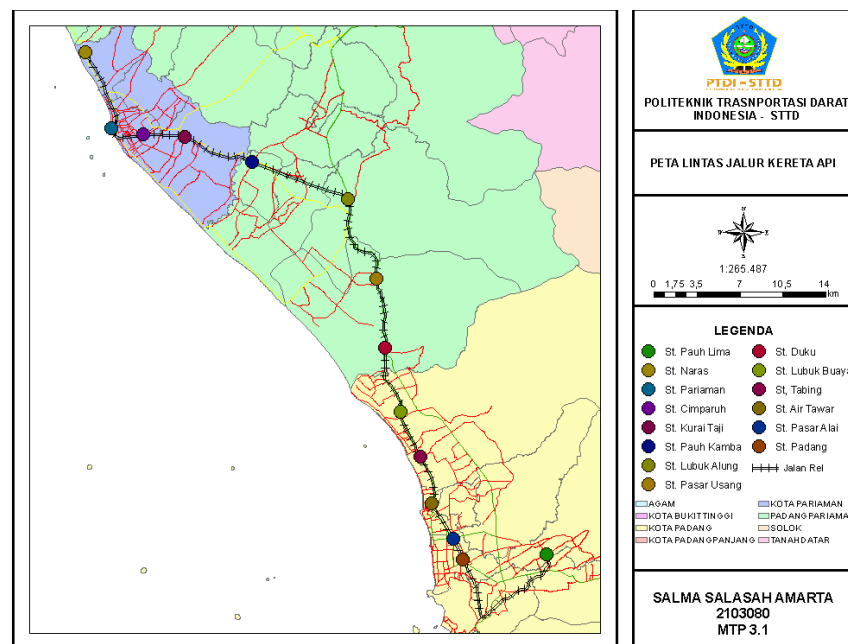
b. Lintas tidak aktif

Lintas tidak aktif kereta api di Sumatera Barat memiliki Panjang 245, 893 km yang berada pada jalur kereta api, diantaranya:

- a. Naras – Sungai Limau
- b. Kayutanam – Padang Panjang – Solok – Muara Kalaban - Sawahlunto
- c. Padang Panjang – Bukittinggi - Payakumbuh – Limbanang
- d. Muara Kalaban – Padang Sibusuk
- e. Padang – Muaro

B. Kondisi Wilayah Administratif Pada Lintas Penelitian (Lintas Pauh Lima – Naras)

Pada penelitian yang akan dilakukan untuk penyusunan Kertas Kerja Wajib ini, pemilihan wilayah yang menjadi lintas dalam penelitian pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang ini dilakukan pada lintas Pauh Lima – Naras.



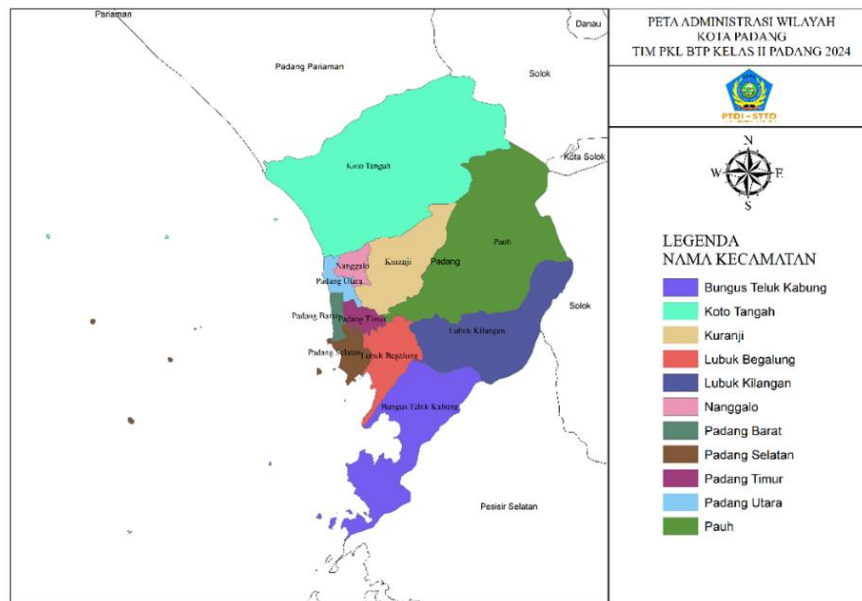
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 3 Peta Penelitian Lintas Pauh Lima-Naras

Wilayah administratif pada lintas Pauh Lima – Naras dalam peta Lintas Kereta Api Wilayah Sumatera Bagian Barat ini memiliki panjang 80,048 km yang seluruhnya menggunakan jalur tunggal. Pada lintas Pauh Lima – Naras ini melewati 2 kota dan 1 kabupaten, diantaranya yaitu:

1. Kota Padang

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera Barat yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang dikelilingi oleh perbukitan yang mencapai ketinggian 1.853 mdpl dengan luas wilayah 1.414,96 km² dan lebih dari separuhnya merupakan hutan lindung. Kota Padang memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Padang sebanyak 928.541 jiwa.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas II Padang, 2024

Gambar II. 4 Peta Administratif Kota Padang

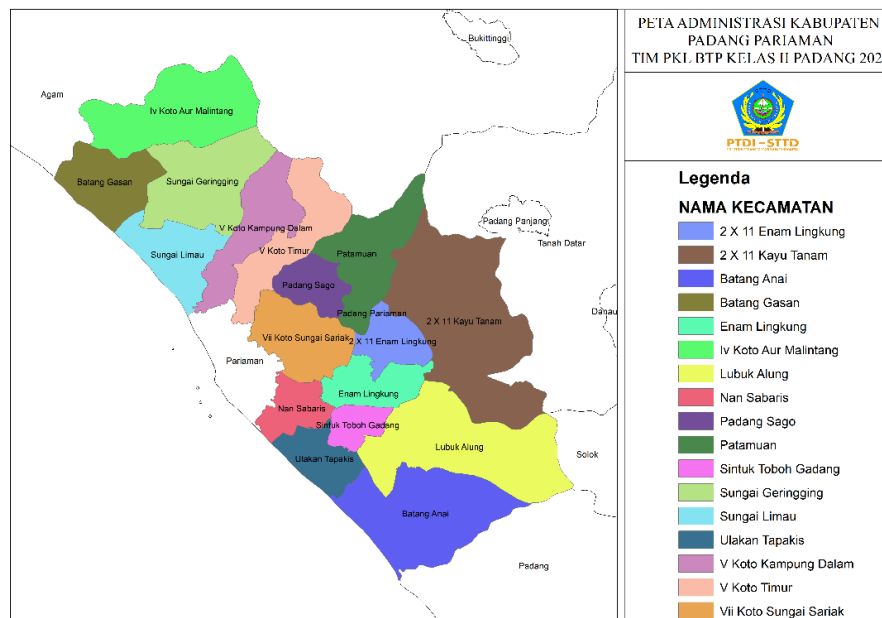
Perbatasan wilayah administratif Kota Padang:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat : Samudera Hindia

Kota Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan PALAPA (Padang-Lubuk Alung-Pariaman). Kota Padang memiliki sumber daya alam melimpah seperti batu bara, semen, perikanan. Mayoritas penduduk Kota Padang menggantungkan perekonomian pada bidang industri, perdagangan dan jasa. Kota Padang selain menjadi ibu kota, merupakan pusat pendidikan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

2. Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.328,79 km², daerah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 60,5 km dan membentang hingga wilayah pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dan 60 nagari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 451,025 jiwa.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas II Padang, 2024

Gambar II. 5 Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman

Perbatasan wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman:

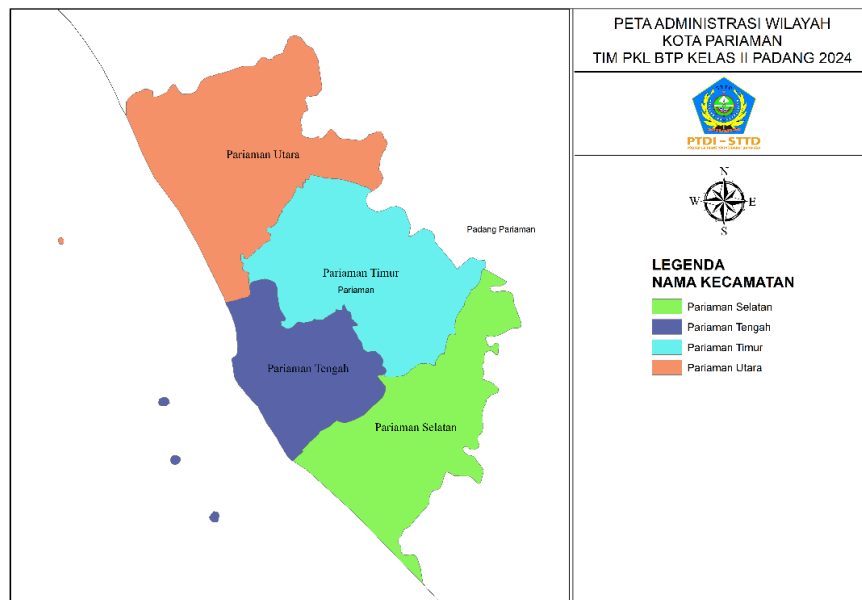
- a. Sebelah Utara : Kabupaten Agam

- b. Sebelah Selatan : Kota Padang
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat : Kota Pariaman dan Samudera Hindia

Kabupaten Padang Pariaman merupakan kabupaten daerah penyangga dari pengembangan wilayah metropolitan PALAPA (Padang-Lubuk Alung-Pariaman). Kabupaten Padang Pariaman mayoritas penduduknya menggantungkan perekonomian pada pertambangan dan penggalian industri pengolahan, transportasi, perdagangan dan jasa pendidikan.

3. Kota Pariaman

Kota Pariaman adalah sebuah kota di Provinsi Sumatera Barat dengan wilayah pesisir dan laut. Luas wilayah darat 73,36 km² dengan panjang pantai kurang lebih 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km² dengan memiliki 6 buah pulau kecil diantaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso, dan Pulau Kasiak. Kota Pariaman terdiri dari 4 kecamatan, 16 kelurahan dan 55 desa.



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas II Padang, 2024

Gambar II. 6 Peta Administrasi Kota Pariaman

Perbatasan wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan V Koto Kampung Dalam

- (Kabupaten Padang Pariaman)
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Nan Sabaris
(Kabupaten Pariaman)
 - c. Sebelah Timur : Kecamatan VII Koto Sungai Sariak
(Kabupaten Pariaman)
 - d. Sebelah Barat : Selat Mentawai

Kota Pariaman merupakan kota daerah penyangga dari pengembangan wilayah metropolitan PALAPA (Padang-Lubuk Alung-Pariaman). Kota Pariaman mayoritas penduduknya menggantungkan perekonomian pada sektor perdagangan dan jasa karena terdapat 2 pasar induk tradisional yakni Pasar Pariaman dan Pasar Kuraitaji. Selain itu Kota Pariaman mengembangkan sektor pariwisata bahari karena memiliki pantai landai yaitu Pantai Gandoriah yang berlokasi tepat di depan Stasiun Pariaman.

C. Kereta Api Pariaman Ekspres

Kereta Api Pariaman Ekspres merupakan kereta api lokal kelas ekonomi yang dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Padang yang melayani rute Pauh Lima – Padang – Naras atau sebaliknya secara pulang pergi.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 7 Kereta Api Pariaman Ekspres

Pada KA Pariaman Ekspres panjang lintas layanannya sepanjang 80,048 km dengan melewati 14 stasiun dan jumlah perjalanan sebanyak 8 kali perjalanan yaitu 2 perjalanan Pauh Lima – Naras, 2 perjalanan Naras – Pauh Lima, 2 perjalanan Padang – Naras serta 2 perjalanan Naras - Padang. Kereta Api Pariaman Ekspres terdiri dari 6 rangkaian, dimana terdapat 1 sarana penggerak, 1 KMP dan 4 kereta penumpang. Kereta Api Pariaman Ekspres ini berada di bawah kendali Divisi Regional II Sumatera Barat. Berikut merupakan kondisi suasana di dalam Kereta Api Pariaman Ekspres.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar II. 8 Kondisi Penumpang KA Pariaman Ekspres

Pada gambar diatas dapat dilihat KA Pariaman Ekspres memiliki penumpang yang jumlahnya relatif tinggi. Jumlah penumpang pada KA Pariaman Ekspres memiliki peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penumpang ini membuat penumpang sampai rela berdesak-desakan didalam kereta. Dapat dilihat pada gambar di atas, banyak penumpang yang memenuhi lorong jalan dikarenakan tidak memiliki tiket duduk dan penumpang ada yang duduk di antara ruang antar tempat duduk sehingga mengurangi kenyamanan antara penumpang dan dapat menyebabkan sulitnya akses jalan bagi penumpang serta petugas kereta api yang lainnya seperti kondektur, polsuska serta petugas kebersihan.

Penumpang KA Pariaman Ekspres banyak melakukan perjalanan menggunakan kereta ini sebagai andalan dalam berpergian seperti bekerja

dan bersekolah. Penumpang KA Pariaman Ekspres akan ramai menggunakan kereta api ini untuk memulai kegiatan di pagi hari dan sore hari untuk kegiatan pulang.

Penumpang KA Pariaman Ekspres rela membeli tiket tanpa tempat duduk demi melakukan perjalanannya meskipun kereta ini menempuh jarak yang lumayan panjang. Penumpang yang tidak memiliki tempat duduk ini tersebar di beberapa tempat dalam kereta api untuk mendapatkan tempat ternyaman selama perjalanan. Penumpang ada yang memilih berdiam dan duduk di bordes atau sambungan kereta api. Hal ini tentunya membahayakan keselamatan penumpang karena banyak terjadi guncangan di tempat tersebut.

Pada lintas Pauh Lima – Naras yang menjadi lintas studi dalam kajian ini terdapat 14 stasiun. Berikut tabel daftar stasiun pada lintas Pauh Lima – Naras.

Tabel II. 1 Kelas dan Jenis Stasiun Lintas Pauh Lima-Naras

NO	NAMA STASIUN	KELAS	LOKASI	TIPE ANGKUTAN
1	Pauh Lima (IMA)	Kelas Sedang	Kota Padang	Barang dan Penumpang
2	Padang (PD)	Kelas Sedang	Kota Padang	Penumpang
3	Alai (AI)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kota Padang	Penumpang
4	Air Tawar (AT)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kota Padang	Penumpang
5	Tabing (TAB)	Kelas Sedang	Kota Padang	Penumpang
6	Lubuk Buaya (LBY)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kota Padang	Penumpang
7	Duku (DUK)	Kelas Kecil	Kabupaten Padang Pariaman	Penumpang
8	Pasar Usang (PRU)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kabupaten Padang Pariaman	Penumpang

Tabel II. 1 Lanjutan

9	Lubuk Alung (LA)	Kelas Sedang	Kabupaten Padang Pariamn	Penumpang
10	Pauh Kamba (PAK)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kabupaten Padang Pariaman	Penumpang
11	Kurai Taji (KI)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kota Pariaman	Penumpang
12	Cimparuh (CPH)	Kelas Kecil (<i>Shelter</i>)	Kota Pariaman	Penumpang
13	Pariaman (PMN)	Kelas Sedang	Kota Pariaman	Penumpang
14	Naras (NRS)	Kelas Kecil	Kota Pariaman	Penumpang

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kelas stasiun yaitu terdapat 5 stasiun kelas sedang, 2 stasiun kelas kecil dan masih terdapat 7 stasiun dengan kelas kecil (*shelter*). Dari pengelompokan kelas stasiun di atas memiliki maksud yaitu pada stasiun kelas sedang dan kecil ini melayani kegiatan berhenti, naik turun penumpang, susul, silang dan langsung kereta api. Pada stasiun kelas kecil (*shelter*) ini tidak dilengkapi dengan operasi persinyalan, jadi persinyalan pada stasiun ini masih menggunakan sop yang dibuat oleh PPKA KAI. Pada stasiun kecil (*shelter*) ini melayani naik turun penumpang namun dengan waktu pemberhentian yang singkat.

D. Kondisi Sarana KA Pariaman Ekspres

1. Sarana Penggerak

KA Pariaman Ekspres memiliki 1 sarana penggerak yang digunakan untuk menarik rangkaian. Sarana penggerak yang dipakai oleh KA Pariaman Ekspres ini adalah lokomotif seri BB 303. Lokomotif seri ini mampu untuk menarik rangkaian KA yang panjang dengan kecepatan grafis sebesar 51 km/jam.



Gambar II. 9 Lokomotif BB 303

2. Sarana Pengangkut
 - a) Kereta Penumpang

Kereta Api Pariaman Ekspres memiliki *stamformasi* dengan sejumlah 6 sarana dalam 1 rangkaian dengan formasi yaitu terdapat 1 lokomotif dan 4 kereta penumpang kelas 3 atau ekonomi dengan kapasitas tempat duduk dalam setiap kereta terdapat 106 tempat duduk serta terdapat 1 kereta makan pembangkit kelas 3.



Gambar II. 10 Kereta Penumpang KA Pariaman Ekspres

b) Kereta Pembangkit



Gambar II. 11 Kondisi Kereta Pembangkit

Kereta Pariaman Ekspres memiliki kereta pembangkit yang berupa kereta makan pembangkit kelas 3 (KMP3) dengan daya *output* sebesar 150 kVA. Namun pada saat ini kereta pembangkit yang dilengkapi dengan kereta makan pada KA Pariaman Ekspres belum beroperasi secara maksimal dan untuk kereta makannya sekarang beralih fungsi sebagai kereta untuk mengangkut sepeda.

3. Pola Operasi KA Pariaman Ekspres

Kereta Api Pariaman Ekspres merupakan kereta api lokal kelas ekonomi yang dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Padang yang melayani rute Pauh Lima – Padang – Naras atau sebaliknya secara pulang pergi dengan panjang lintas layanan sepanjang 80,048 km dan melewati 14 stasiun dengan jumlah perjalanan sebanyak 8 kali perjalanan yaitu 2 perjalanan Pauh Lima – Naras, 2 perjalanan Naras – Pauh Lima, 2 perjalanan Padang – Naras serta 2 perjalanan Naras - Padang. Berikut merupakan jadwal dan relasi perjalanan KA Pariaman Ekspres.

Jadwal perjalanan Ka Pariaman Ekspres relasi Pauh Lima – Naras :

Tabel II. 2 Jadwal KA Pariaman Ekspres Pauh Lima-Naras

NO KA	RELASI	JADWAL
B2	PD – NRS	05.40 – 07.31
B4	IMA – NRS	09.20 – 11.53
B6	IMA – NRS	13.55 – 16.27
B8	PD – NRS	17.30 – 19.27

Sumber: Gapeka 2023

Jadwal perjalanan KA Pariaman Ekspres relasi Naras – Pauh Lima:

Tabel II. 3 Jadwal KA Pariaman Ekspres Naras-Pauh Lima

NO KA	RELASI	JADWAL
B1	NRS – IMA	05.45 – 08.15
B3	NRS – IMA	10.05 – 12.40
B5	NRS – PD	13.50 – 15.54
B7	NRS – PD	16.55 – 18.54

Sumber: Gapeka 2023

4. Tarif KA Pariaman Ekspres

KA Pariaman Ekspres merupakan kereta api lokal yang dalam pengoperasian keretanya dibiayai oleh pemerintah atau *Public Service Obligation (PSO)*. *Public Service Obligation (PSO)* merupakan penyedia sarana operasi yang pada penyediaan dan pengelolaan sarana transportasi publik, yang dilakukan oleh pemerintah atau badan usaha milik negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan transportasi yang terjangkau dan dapat diakses secara luas. Maka dari itu untuk tarif KA Pariaman Ekspres sekarang memiliki harga tiket yang sama untuk jarak jauh dan dekatnya dalam semua relasi. Harga tiket untuk relasi Pauh Lima – Naras sebesar Rp 5.000. Dengan harga tiket yang terjangkau dan dibandingkan dengan angkutan transportasi lain KA Pariaman Ekspres menjadi transportasi unggul dan diandalkan masyarakat. Kejadian ini membuat jumlah penumpang KA Pariaman Ekspres tinggi pada setiap harinya.

5. Okupansi Penumpang KA Pariaman Ekspres

KA Pariaman Ekspres telah menjadi moda angkutan yang diminati oleh banyak masyarakat Provinsi Sumatera Barat. KA Pariaman Ekspres memiliki jadwal perjalanan sebanyak 8 kali perjalanan dalam satu hari. Perjalanan KA Pariaman Ekspres ini melintasi 14 stasiun pada lintas Pauh Lima – Naras. Banyaknya penumpang yang memiliki minat dengan KA Pariaman Ekspres tidak menutup kemungkinan terjadinya lonjakan pada setiap bulan.

Berikut merupakan tabel data mengenai okupansi penumpang pada KA Pariaman Ekspres tahun 2024 dalam bulan.

Tabel II. 4 Okupansi Bulanan KA Pariaman Ekspres

NAMA KA	BULAN 2024	TEMPAT DUDUK	PNP PER BULAN (JIWA)	OKUPANSI
Pariaman Ekspres	Januari	764	112.532	119%
Pariaman Ekspres	Februari	764	111.098	125%
Pariaman Ekspres	Maret	764	96.891	102%
Pariaman Ekspres	April	764	128.678	140%
Pariaman Ekspres	Mei	764	131.161	138%

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang, 2024